ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.8923

PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Effects of Interest Rates and Inflation on Financial Performance of Retail Companies on the Indonesia Stock Exchange With Capital Structure as a Mediating Variable

Egi Adela Sukma & Alifah Ratnawati
Universitas Islam Sultan Agung
adela.sukma99@gmail.com; alifah@unissula.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 16, 2025	Jan 8, 2026	Jan 20, 2026	Jan 25, 2026

Abstract

Fluctuations in interest rates and inflation have the potential to affect the financial performance of retail sector companies in Indonesia, so dynamic macroeconomic conditions require firms to manage their capital structure optimally in order to maintain financial performance. This study aimed to analyze the effect of interest rates and inflation on the financial performance of retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with capital structure as a mediating variable. A quantitative approach was employed using secondary data consisting of the financial statements of retail companies, the BI 7-Day Reverse Repo Rate, and the inflation rate based on the Consumer Price Index (CPI) for the period 2018–2024. The research sample comprised six retail companies selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using panel data regression and a mediation test with

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the Sobel test. The results showed that interest rates had a positive and significant effect on both the financial performance and capital structure of retail companies, whereas inflation did not have a significant effect on either financial performance or capital structure. Capital structure was found to have a positive effect on financial performance but was not yet able to optimally mediate the effects of interest rates and inflation. The study concludes that capital structure management and the efficient use of assets play an important role in enhancing the financial performance of retail companies amid macroeconomic dynamics. The implications of this study are expected to provide considerations for corporate management, investors, and policymakers in formulating financial strategies that are adaptive to changes in interest rates and inflation.

Keywords: Interest Rate; Inflation; Capital Structure; Financial Performance; Retail Sector

Abstrak: Fluktuasi suku bunga dan inflasi berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di Indonesia, sehingga kondisi makroekonomi yang dinamis menuntut perusahaan untuk mengelola struktur modal secara optimal agar kinerja keuangan tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan ritel, data suku bunga *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, dan tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) selama periode 2018–2024. Sampel penelitian terdiri atas enam perusahaan ritel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan uji mediasi menggunakan *Sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta struktur modal perusahaan ritel, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun struktur modal. Struktur modal terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun belum mampu memediasi pengaruh suku bunga dan inflasi secara optimal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal dan efisiensi pemanfaatan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ritel di tengah dinamika ekonomi makro. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi keuangan yang adaptif terhadap perubahan suku bunga dan inflasi.

Kata Kunci: Suku Bunga; Inflasi; Struktur Modal; Kinerja Keuangan; Sektor Ritel

PENDAHULUAN

Sektor ritel merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam mendorong konsumsi domestik, menyerap tenaga kerja, serta menjadi penghubung utama antara produsen dan konsumen akhir (Firman, 2023). Kontribusi sektor ritel terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menjadikannya sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya suku bunga dan

inflasi. Kinerja keuangan perusahaan ritel, yang tercermin melalui indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang berfluktuasi (Trifonia et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi tekanan makroekonomi yang signifikan akibat pandemi COVID-19, ketidakpastian ekonomi global, serta penyesuaian kebijakan moneter (Budianto, 2025). Bank Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga acuan melalui *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai respons terhadap inflasi dan upaya menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan tingkat suku bunga ini berdampak langsung pada biaya pendanaan perusahaan dan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan sektor ritel. Di sisi lain, inflasi yang tercermin melalui *Indeks Harga Konsumen* (IHK) berpotensi menekan daya beli konsumen sekaligus meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga berimplikasi pada tingkat profitabilitas (Penzenstadler & Abilla, 2025).

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa fluktuasi suku bunga dan inflasi tidak hanya berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel, tetapi juga memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan yang tercermin dalam struktur modal. Struktur modal, yang umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki peran penting dalam menentukan tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya (Asih et al., 2025). Oleh karena itu, struktur modal dipandang relevan untuk dikaji sebagai variabel mediasi yang dapat menjelaskan mekanisme pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi seperti (Wicaksari et al., 2025) menemukan bahwa kenaikan suku bunga berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena meningkatkan beban bunga dan menurunkan konsumsi masyarakat. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan dan bergantung pada karakteristik sektor serta strategi pendanaan perusahaan. Demikian pula, inflasi dalam beberapa penelitian terbukti menekan kinerja keuangan, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan (Trifonia et al., 2023). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks sektor

ritel di Indonesia dan kajian yang secara simultan memasukkan struktur modal sebagai variabel mediasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran struktur modal sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengombinasikan variabel makroekonomi dan variabel internal perusahaan dalam satu model empiris yang diuji menggunakan metode *panel data regression*. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti *tax shield*, dengan risiko finansial yang ditimbulkan akibat peningkatan beban bunga. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori kebijakan moneter yang menjelaskan peran suku bunga dan inflasi dalam memengaruhi aktivitas ekonomi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh langsung suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap struktur modal, serta menguji peran struktur modal dalam memediasi pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi keuangan yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel makroekonomi dan kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agus & Tjandrasa, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengandalkan data numerik dan teknik statistik untuk menguji pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui struktur modal sebagai variabel mediasi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif-kausal, karena berfokus pada pengujian pengaruh dan

hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam satu model empiris yang terintegrasi (Saleh et al., 2025).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan ritel yang tergolong dalam klasifikasi *Retail Trade* berdasarkan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (Yuliani & Syarif, 2025). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit, serta masih beroperasi aktif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh enam perusahaan ritel sebagai sampel penelitian, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, dan PT Matahari Putra Prima Tbk, dengan total 42 unit observasi (Dwianika, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta publikasi resmi lembaga pemerintah. Data suku bunga diperoleh dari Bank Indonesia melalui indikator *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik melalui *Indeks Harga Konsumen* (IHK), sedangkan data kinerja keuangan dan struktur modal diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (Sobir & Syah, 1957). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sementara struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh, mengklasifikasi, dan memverifikasi data dari sumber resmi untuk menjamin akurasi dan konsistensi data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *panel data regression* dengan bantuan perangkat lunak *EViews*. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dan uji *F*. Untuk menguji peran struktur modal sebagai variabel mediasi, digunakan pendekatan *causal step* dan uji *Sobel* guna menilai signifikansi pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel mediasi. Selain itu, pengujian asumsi klasik yang meliputi

uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi.

HASIL

1. Analisis Regresi Data Panel

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 1 Analisis *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/06/26 Time: 03:43
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.59441	5.114692	-2.657915	0.0120
SB	2.572679	1.055825	2.436653	0.0204
INF	-0.535973	0.825925	-0.648936	0.5209
DER	0.693613	0.219592	3.158638	0.0034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775024	Mean dependent var	-0.582923
Adjusted R-squared	0.720485	S.D. dependent var	11.96934
S.E. of regression	6.328095	Akaike info criterion	6.715285
Sum squared resid	1321.478	Schwarz criterion	7.087643
Log likelihood	-132.0210	Hannan-Quinn criter.	6.851769
F-statistic	14.21030	Durbin-Watson stat	1.460823
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa suku bunga dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai probabilitas suku bunga sebesar 0,0204 dan DER sebesar 0,0034 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa kenaikan suku bunga serta pengelolaan struktur modal yang tepat mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan ritel, sementara inflasi belum memberikan dampak nyata terhadap ROA selama periode penelitian. Nilai R-squared sebesar 0,7750 menunjukkan bahwa variabel suku bunga, inflasi, dan struktur modal

mampu menjelaskan 77,5% variasi ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga secara keseluruhan model ini dinilai sangat baik dan layak digunakan.

***Random Effect Model* (REM)**

Tabel 2 Analisis *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/06/26 Time: 03:44
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.67986	5.912254	-2.313814	0.0262
SB	2.600523	1.055755	2.463188	0.0184
INF	-0.545920	0.825913	-0.660990	0.5126
DER	0.676510	0.219466	3.082533	0.0038

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	7.264735	0.5686
Idiosyncratic random	6.328095	0.4314

Weighted Statistics			
R-squared	0.356265	Mean dependent var	-0.182292
Adjusted R-squared	0.305444	S.D. dependent var	8.007307
S.E. of regression	6.673292	Sum squared resid	1692.248
F-statistic	7.010171	Durbin-Watson stat	1.142148
Prob(F-statistic)	0.000725		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.129951	Mean dependent var	-0.582923
Sum squared resid	5110.554	Durbin-Watson stat	0.378197

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model, diperoleh bahwa suku bunga dan struktur modal tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai probabilitas suku bunga sebesar 0,0184 dan DER sebesar 0,0038 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara statistik berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ritel. Namun demikian, nilai R-squared model ini hanya sebesar 0,3562 yang berarti kemampuan model dalam

menjelaskan variasi ROA relatif lebih rendah dibandingkan Fixed Effect Model, meskipun uji F menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan dalam analisis.

Common Effect Model (CEM)

Tabel 3 Analisis *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/06/26 Time: 03:43
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.45890	9.351950	-1.546084	0.1304
SB	2.854405	1.929747	1.479160	0.1473
INF	-0.636620	1.510355	-0.421504	0.6758
DER	0.520570	0.399271	1.303803	0.2001

R-squared	0.133429	Mean dependent var	-0.582923
Adjusted R-squared	0.065016	S.D. dependent var	11.96934
S.E. of regression	11.57370	Akaike info criterion	7.825741
Sum squared resid	5090.122	Schwarz criterion	7.991233
Log likelihood	-160.3406	Hannan-Quinn criter.	7.886400
F-statistic	1.950334	Durbin-Watson stat	0.388667
Prob(F-statistic)	0.137922		

Hasil estimasi menggunakan Common Effect Model menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu suku bunga, inflasi, dan struktur modal, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Nilai R-squared yang hanya sebesar 0,1334 mengindikasikan bahwa model ini memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan ritel. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,1379 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan tidak signifikan, sehingga Common Effect Model dinilai kurang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Estimasi Model Regresi

Uji Chow

Tabel 4 Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.822145	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.639141	5	0.0000

Berdasarkan tabel diatas probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 (<0.05) sehingga model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 5 Analisis Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas probabilits yang dihasilkan adalah 1.0000 (>0.5) sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 6 Analisis Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.23489 (0.0000)	3.454345 (0.0631)	63.68923 (0.0000)

Berdasarkan hasil pengujian mengunakan Uji Lagrange Multiplier (LM), diperoleh nilai probabilitas 0.0000 (<0.5) artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model.*

Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 7 Kesimpulan Pemilihan Model

Uji	Probabilitas	Model Terpilih
Chow	0.0000	Fixed Effect
Hausman	1.0000	Random Effect
Lagrange Multiplier (LM)	0.0000	Random Effect

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model merupakan model regresi data panel yang paling tepat untuk penelitian ini. Oleh karena itu, model tersebut digunakan sebagai dasar dalam seluruh proses pengujian hipotesis yang diajukan.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 8 Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2024

	ROA	SB	INF	DER
Mean	-0.582923	5.142857	2.727143	1.790979
Median	4.065802	5.500000	2.610000	1.456752
Maximum	17.40000	6.250000	5.510000	22.70000
Minimum	-43.32820	3.500000	1.570000	-15.50029
Std. Dev.	11.96934	1.046398	1.273973	4.812717
Skewness	-1.586392	-0.578763	1.310024	1.134482
Kurtosis	5.544730	1.706413	3.615842	13.90177
Jarque-Bera	28.94887	5.273164	12.67684	216.9942
Probability	0.000001	0.071606	0.001767	0.000000
Sum	-24.48275	216.0000	114.5400	75.22111
Sum Sq. Dev.	5873.867	44.89286	66.54326	949.6522
Observations	42	42	42	42

Berdasarkan statistik deskriptif, kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata negatif sebesar -0,5% meskipun nilai median masih berada pada angka positif sebesar 4,07%, yang mengindikasikan adanya kesenjangan kinerja yang sangat signifikan antarperusahaan, di mana sebagian perusahaan mengalami kerugian besar dengan nilai minimum mencapai -43,33%, sementara perusahaan

lain mampu mencatatkan tingkat profitabilitas yang tinggi hingga 17,40%; penyebaran ROA yang luas tercermin dari deviasi standar sebesar 11,97% serta distribusi data yang tidak normal akibat dominasi nilai ekstrem negatif. Sementara itu, tingkat suku bunga rata-rata berada pada 5,14% dengan rentang antara 3,50% hingga 6,25%, mencerminkan kondisi kebijakan moneter yang relatif stabil namun menunjukkan kecenderungan meningkat pada akhir periode penelitian, sedangkan tingkat inflasi tetap terjaga pada level rendah dengan rata-rata 2,73% dan variasi moderat antara 1,57% hingga 5,51%. Di sisi lain, rasio struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,79, namun terdapat variasi yang sangat tinggi dengan nilai minimum -15,50 hingga maksimum 22,70, yang menandakan perbedaan tingkat leverage dan risiko keuangan yang sangat besar di antara perusahaan ritel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

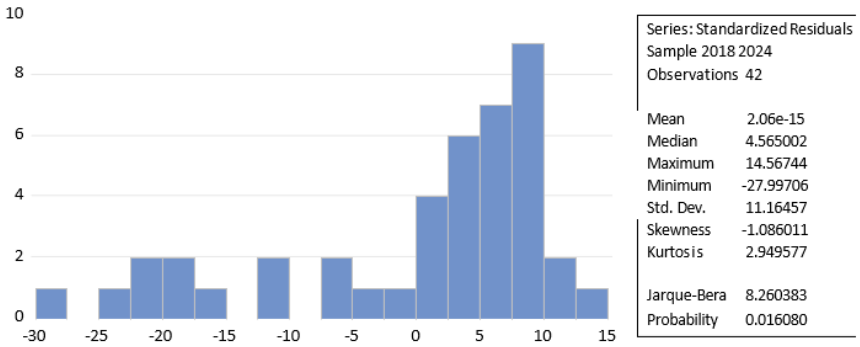

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Jarue-Bera sebesar 8,260383. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regesi berdisribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Uji Multikolinearitas

	ROA	SB	INF	DER
ROA	1.000000	0.292623	0.000392	0.288724
SB	0.292623	1.000000	0.310159	0.306228
INF	0.000392	0.310159	1.000000	-0.044174
DER	0.288724	0.306228	-0.044174	1.000000

Berdasarkan pada hasil output diatas tidak ada korelasi antar variabel independent yang lebih dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.356265	Mean dependent var	-0.182292
Adjusted R-squared	0.305444	S.D. dependent var	8.007307
S.E. of regression	6.673292	Sum squared resid	1692.248
F-statistic	7.010171	Durbin-Watson stat	1.142148
Prob(F-statistic)	0.000725		

Berdasarkan estimasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,142148. Nilai tersebut berada di bawah batas 1,5, sehingga menunjukkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi positif pada residual model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model ini saling berkorelasi antar periode.

5. Hasil Regresi Data Panel

Hasil Estimasi Jalur 1

Tabel 11 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: DER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/07/26 Time: 19:15
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.995772	3.901538	-1.280462	0.2079
SB	1.628074	0.775874	2.098375	0.0424
INF	-0.581635	0.637276	-0.912689	0.3670

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	4.942153	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.115200	Mean dependent var	1.790979
Adjusted R-squared	0.069826	S.D. dependent var	4.812717
S.E. of regression	4.641651	Sum squared resid	840.2520
F-statistic	2.538885	Durbin-Watson stat	1.063675
Prob(F-statistic)	0.091934		

Berdasarkan tabel hasil estimasi diatas, diperoleh temuan variabel suku bunga yang memiliki koefisien sebesar 1,628074 dengan nilai probabilitas 0,0424 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER. Dengan demikian, peningatan suku bunga cenderung mendorong naiknnya tingkat leverage perusahaan.

Variabel inflasi memiliki kofiisien sebesar -0,581635 dengan nilai probabilitas 0,3670 > 0,05, sehingga inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,091934 > 0,05, sehingga jalur ini tidak signifikan secara simultan. Meskipun demikian, jalur ini tetap digunakan untuk menguji peran DER sebagai variabel mediasi.

Hasil Estimasi Jalur 2

Tabel 12 Hasil Estimasi Jalur 2

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/07/26 Time: 18:58
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.67986	5.912254	-2.313814	0.0262
SB	2.600523	1.055755	2.463188	0.0184
INF	-0.545920	0.825913	-0.660990	0.5126
DER	0.676510	0.219466	3.082533	0.0038

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	7.264735	0.5686
Idiosyncratic random	6.328095	0.4314

Weighted Statistics

R-squared	0.356265	Mean dependent var	-0.182292
Adjusted R-squared	0.305444	S.D. dependent var	8.007307
S.E. of regression	6.673292	Sum squared resid	1692.248
F-statistic	7.010171	Durbin-Watson stat	1.142148
Prob(F-statistic)	0.000725		

Berdasarkan hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien sebesar 2,60023 dengan nilai pobabilitas 0,0184 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA**.**

Inflasi memiliki koefisien -0,545920 dengan probabilitas 0,5126 > 0,05, sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, DER memperoleh koefisien sebesar 0,676510 dengan nilai probabilitas 0,0038 < 0,05, yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000725 < 0,05, sehingga model dinyatakan signifikan secara simultan. Untuk nilai Adjusted R^2 sebesar 0,3054444, yang menunjukkan bahwa sebesar 30,54% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga, inflasi, dan DER, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Mediasi menggunakan Sobel Test

Berdasarkan estimasi regresi panel, diperoleh nilai koefisien regresi suku bunga → DER (α) sebesar 1,628074 dengan standar error 0,775874, serta koefisiensi regresi DER → ROA (b) sebesar 0,676510 dengan standar error 0,219466. Perhitungan Statistik Sobel sebagai berikut:

$$Z = \frac{1{,}628074 \times 0{,}676510}{\sqrt{(0{,}676510^2 \times 0{,}775874^2) + (1{,}628074^2 \times 0{,}219466^2)}}$$

$$Z = 1{,}73$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Z Sobel sebesar 1,73. Nilai tersebut lebih kcil dari 1,96, sehingga pada tingkat 5% struktur modal tidak terbukti memediasi pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel dalam penelitian. Namun, karena nilai Z melebihi 1,65, maka pada tingkat signifikansi 10% struktur modal dapat dikatakan memiliki peran mediasi parsial dengan kekuatan yang relatif lemah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian pada jalur 2 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Pada jalur 3 koefisiennya sebesar 2,600523 dengan probabilitas 0,0184 < 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor

ritel di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian 201-2024, peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh peningkatan ROA pada perusahaan ritel yang menjadi objek penelitian. Pengaruh positif suku bunga terhadap ROA mengindikasikan bahwa perusahaan ritel pada penelitian ini mampu melakukan penyesuaian strategi pembiayaan dan efisiensi operasional, seperti optimalisasi margin, penyesuaian harga, dan pengurangan biaya, sehingga tetap meningkatkan profitabilitas meskipun suku bunga meningkat. Atas dasar temuan ini maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel dinyatakn ditolak (Wahyuningsih et al., 2023).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil estimasi pada jalur 2, nilai probabilitas inflasi tercatat sebesar 0,5126 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kkeuangan (ROA). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di BEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa prubahan inflasi selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan ritel. Dengan tingkat inflasi yang relatif rendah dan terkendali pada periode 2018-2024, perusahaan ritel mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Atas dasar temuan ini maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan ritel dinyatakan diterima (Sakila et al., 2025).

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Struktur Model (DER)

Berdasarkan hasil estimasi pada jalur 1, variabel suku bunga menunjukkan koefisien sebesar 1,628074 dengan nilai probabilitas 0,0424 < 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa suku bunga berpengruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan sektor ritel di BEI. Selama periode penelitian, perusahaaan ritel menunjukkan kecenderungan penggunaan utang dan mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh kenaikan leverage perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap struktur modal dinyatakan ditolak (Dahlia, 2018).

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Struktur Model (DER)

Hasil pengujian jalur 2 menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3670 > 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap struktur modal tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal perusahaan sektor ritel di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak terbukti memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh inflasi menunjukkan bahwa perusahaan ritel mampu mengalihkan kenaikan harga kepada konsumen serta menjaga stabilitas permintaan, sehingga tekanan inflasi tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas maupun struktur modal. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan ritel lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Atas dasar temuan ini maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan ritel dinyatakan ditolak (Ruslim, 2019).

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil estimas pada jalur 2, struktur modal (DER) memiliki koefisien sebesar 0,676510 dengan nilai probabilitas 0,0038 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di BEI. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan ROA perusahaan. Perusahaan ritel sebagai objek penelitian dengan tingkat leverage yang relatif tinggi dapat memanfaatkan utang untuk ekspansi usaha, peningkatan teknologi, dan penguatan jaringan distribusi. Atas dasar tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinnerja keuangan diterima (Damayanti et al., 2025).

6. Peran Struktur Modal (DER) sebagai Variabel Mediasi

Pengujian terhadap peran struktur modal sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel. Hasil perhitungan menunjukkan nilai statiktik Z sebesar 1,73, yang leih renah dibandingkan nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung suku bunga terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal tidak signifikan secara statistik, sehingga struktur modal tidak terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan pada taraf 5%.

Namun demikian, nilai statistik Sobel tersebut telah melampu batas kritis 1,65 pada tingkat signifikansi 10%. Dengan demikian, pada taraf 10%, struktur modal dapat dikatakan memiliki peran sebagai variabel mediasi persiial dengan tingkat kekuatan mediasi yang relatif rendah.

Kemudian, struktur modal juga tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel di BEI, karena variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh

yang signifikan baik terhadap struktur modal maupun terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh suku bunga terhadap ROA lebih dominan melalui jalur langsung dibandingkan melalui struktur modal, sementara inflasi tidak memberikan pengaruh yang berarti baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar temuan tersebut maka hipotesis yang menyatakan struktur modal memediasi suku bunga dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel ditolak.

7. Perbandingan Dengan Literatur

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ritel cenderung memiliki tingkat volatilitas yang tinggi, khususnya pada indikator Return on Assets (ROA). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa sektor ritel sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, seperti fluktuasi suku bunga dan inflasi, yang dapat berdampak langsung pada daya beli konsumen dan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada temuan nilai rata-rata ROA yang negatif meskipun median tetap positif, yang menunjukkan adanya ketimpangan kinerja yang lebih tajam antarperusahaan ritel. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang menyebutkan bahwa struktur modal yang tinggi, tercermin dari rasio DER yang ekstrem, meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun dalam beberapa kasus juga dapat menjadi strategi agresif untuk meningkatkan skala usaha. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran empiris mengenai heterogenitas kinerja dan risiko keuangan pada sektor ritel dalam konteks periode penelitian yang dianalisis.

8. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti struktur modal, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi yang relatif stabil namun tetap dinamis, seperti suku bunga dan inflasi. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan ritel dalam menentukan strategi pengelolaan aset dan kebijakan pendanaan agar mampu menekan risiko kerugian serta menjaga profitabilitas. Bagi investor, variasi ROA dan DER yang sangat lebar menunjukkan pentingnya analisis fundamental yang lebih mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar

evaluasi terhadap stabilitas sektor ritel sebagai salah satu penggerak perekonomian, khususnya dalam merespons perubahan kebijakan moneter.

9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif sehingga belum sepenuhnya menjelaskan hubungan kausal antara variabel makroekonomi, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan ritel. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan indikator ROA sebagai proksi kinerja keuangan, sehingga belum mencerminkan kinerja perusahaan secara komprehensif. Ketiga, adanya nilai ekstrem pada data menunjukkan potensi outlier yang dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis inferensial, menambahkan variabel keuangan lainnya, serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih robust dan generalisable.

KESIMPULAN

1. Rangkuman Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi antarperusahaan. Nilai rata-rata ROA yang negatif, meskipun median berada pada angka positif, mengindikasikan adanya ketimpangan kinerja yang signifikan, di mana sebagian perusahaan mengalami kerugian besar sementara perusahaan lainnya mampu mencatatkan profitabilitas yang relatif tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh besarnya deviasi standar serta distribusi data yang tidak normal akibat keberadaan nilai ekstrem negatif, yang mencerminkan tingginya risiko dan ketidakstabilan kinerja pada sektor ritel.

Selain itu, variabel makroekonomi dan struktur modal menunjukkan karakteristik yang relatif stabil namun tetap berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan. Tingkat suku bunga dan inflasi berada pada level yang terkendali selama periode penelitian, meskipun terdapat kecenderungan peningkatan suku bunga di akhir periode. Sementara itu, rasio struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan variasi yang sangat besar, yang menandakan perbedaan strategi pendanaan dan tingkat risiko keuangan antarperusahaan ritel, sehingga memperkuat asumsi bahwa struktur modal menjadi faktor penting dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

2. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur keuangan, khususnya terkait analisis kinerja keuangan perusahaan ritel dalam kaitannya dengan kondisi makroekonomi dan struktur modal. Temuan mengenai adanya ketimpangan kinerja yang tinggi antarperusahaan memperkaya pemahaman akademik bahwa sektor ritel memiliki karakteristik risiko yang unik dan tidak homogen, sehingga tidak dapat dianalisis secara agregat tanpa mempertimbangkan variasi individual perusahaan.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat perspektif teoretis mengenai pentingnya analisis statistik deskriptif sebagai dasar untuk memahami pola data sebelum dilakukan pengujian lanjutan. Penyajian nilai ekstrem pada ROA dan DER memberikan gambaran nyata mengenai kondisi keuangan perusahaan ritel yang kompleks dan dinamis, serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan menggunakan metode inferensial, seperti regresi data panel atau pendekatan ekonometrika lainnya, guna menguji hubungan kausal antara variabel makroekonomi, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan ritel. Penambahan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan likuiditas, juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penggunaan indikator kinerja keuangan lain, seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau Tobin's Q, juga direkomendasikan untuk melengkapi analisis ROA. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi kebijakan dan manajerial yang lebih aplikatif bagi perusahaan ritel dan pemangku kepentingan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Y., & Tjandrasa, B. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen di BEI Tahun 2014–2018. *Jurnal*

Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), *5*(1), 1828–1843. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/550

Asih, N. L. M., Widnyana, W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, *6*(8), 1777–1790. https://doi.org/10.36733/emas.v6i8.12321

Budianto, H. (2025). Impact of inflation and interest rate volatility on corporate capital structure decisions. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *7*(2), 399–403. https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1141

Dahlia, C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *2*(2), 494–502. https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1757

Damayanti, D., Umdiana, N., & Malik, A. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Tarif Pajak dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, *4*(1), 1–17. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Jakmen/article/view/11053/3597

Dwianika, A. (2025). Reassessing capital structure and profitability: Evidence from Indonesia's distribution sector. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, *5*(2), 76–88. https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jfba/article/view/12754

Firman, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Journal*, *6*(2), 372–379. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/25702

Penzenstadler, B., & Abilla, M. (2025). The impact of capital structure on financial performance in the retail sector: Evidence from emerging markets. *Chidiebere Joshua*, *1*(2), 1–9.

Ruslim, H. (2019). The effect of financial ratio on company value with inflation as a moderation variable. *Jurnal Akuntansi*, *23*(1), 34–46. https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.458

Sakila, U., Widyanto, E. A., Sailawati, Mersa, N. A., & Zulfikar. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024. *Jurnal EKSIS*, *21*(2), 115–130. https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/download/1661/990/

Saleh, A. M., Rukmana, R., & Ramlah, S. (2025). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Finansial Distress sebagai Variabel Mediasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(3), 15–27. https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1335

Sobir, O. Z., & Syah, S. (2023). Determinants of capital structure in retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, *7*(2), 103–115. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jobbe/article/view/41043

Trifonia, M., Naja, E., & Natsir, K. (2023). The effect of inflation, liquidity, and capital structure on financial performance of consumer goods companies listed on IDX. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(1), 652–661. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.652-661

Wahyuningsih, S., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). The effect of inflation, capital structure, and ROA on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2020. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *5*(1), 8–16. https://doi.org/10.26618/inv.v5i1.10526

Wicaksari, E. A., Ardiansari, A., Debriatmoko, B., & Ariyq, I. M. (2025). Strategi Keuangan Perusahaan: Peran Profitabilitas dalam Mediasi Ukuran Perusahaan dan Suku Bunga terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, *14*(3), 150–160. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2025.v14.i3.p02

Yuliani, E. Y., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Eco-Fin*, *7*(2), 795–806. https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/2357